

Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin

Rifka Febrina*, Nurmaningsih Yani, Rinto Hutabarat, Abhandha Amra
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Indonesia

*Corresponding Author: rifkafebrina7@gmail.com

Dikirim: 16-10-2024; Direvisi: 20-10-2024; Diterima: 21-10-2024

Abstrak: Salah satu tantangan pendidikan saat ini adalah karakter siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya tidak dipungkiri kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap terbentuknya karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan perilaku yang baik adalah mengintegrasikan pembelajaran umum dengan kegiatan keagamaan. Salah satu program keagamaan yang telah banyak diterapkan di berbagai sekolah adalah Program Tahfidz. Berkenaan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen efektif program tahfidz Al Quran dalam mewujudkan generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang tahfidz dan siswa. Analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data penelitian, digunakan teknik triangulasi data dan member check. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen program tahfidz al quran melibatkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan dilakukan dengan penetapan tujuan, target, jadwal, metode dan fasilitas pendukung. Selanjutnya pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab. Kemudian pelaksanaan program dilakukan setiap hari senin sampai kamis dan hari sabtu. Tahapan terakhir yaitu evaluasi dilakukan dengan membentuk dua orang Pembina tahfidz dan rapat rutin setiap minggu pada hari sabtu.

Kata Kunci: program tahfidz; generasi islam; siswa sekolah dasar

Abstract: One of the challenges in education today is the character of students which does not match the moral and religious values. This is influenced by several factors that it is undeniably the significant impact of technological development on the formation of students' character. One of the program made by school to instill good behavior is integrating general education with religious activities. One of the religious programs that has been widely implemented in many schools is the Tahfidz Program. Thus, this research aims to analyze the effective management of the Quran memorization program in forming an Islamic generation at SD Islam Al Muttaqin. This research uses a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The informants in this study are the headmaster, vice principal of tahfidz, and the students. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and making conclusions. For the validity of the research data, data triangulation and member check techniques were used. Research results show that in the management of the tahfidz al-Quran program, management functions such as planning, organizing, implementation, and evaluation are involved. The planning process is applied by setting goals, targets, schedules, methods, and supporting facilities. Next, organization is taken by dividing tasks and responsibilities. Then the program is implemented every Monday to Thursday and Saturday. The final stage, which is evaluation, is carried out by appointing two tahfidz mentors and holding regular meetings every Saturday.

Keywords: tahfidz program; islamic generation; elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian upaya untuk menjadikan manusia unggul dan berkualitas dan membangun keutuhan bangsa serta dihormati negara lain (Ilham, 2017). Dalam melaksanakan pendidikan pada sebuah lembaga formal seperti di sekolah, perlu diciptakan lingkungan yang baik, teratur, dan efisien sehingga siswa terdorong untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual keagamaan yang berguna untuk mengontrol diri, memiliki akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang baik (Pristiwanti et al., 2022).

Secara umum pendidikan bertujuan untuk membantu individu mencapai kehidupan yang bermakna yang dapat membawa kebahagiaan baik secara individu maupun kelompok (Haris, 2015). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dengan pembelajaran pada aspek kognitif dan karakter. Dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional secara umum adalah membangun individu yang cerdas dan memiliki jiwa nasional dan keagamaan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Dalam menciptakan individu atau siswa yang memiliki jiwa nasional dan religious sebagaimana dijelaskan dalam tujuan nasional, salah satu cara yang bisa diterapkan adalah Pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Agama islam mengajarkan secara kompleks seluruh tatanan kehidupan manusia tanpa terkecuali termasuk Pendidikan karakter yang bisa menjadikan siswa berakhlak mulia. Islam adalah agama yang paling sempurna yang mampu memberikan pengajaran terbaik mengenai karakter, adab, tata cara dan bertingkah laku. Oleh karena itu, dalam membentuk akhlak mulia dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan Pendidikan umum dengan Pendidikan agama melalui pembelajaran di sekolah yang memiliki tujuan utama Pendidikan islam seperti sekolah dasar islam, sekolah menengah islam maupun sekolah sekolah lainnya yang memiliki visi utama Pendidikan islam.

Integrasi ilmu agama islam dengan ilmu umum merupakan upaya untuk menjelaskan bahwa ilmu umum atau sains adalah bagian dari ilmu agama yang mana kedua bidang keilmuan tersebut bukanlah bersumber dari kebenaran yang berbeda melainkan pengembangan ilmu umum bersumber dari konsep ilmu agama yaitu Al Quran. Integrasi tersebut perlu diberikan perhatian yang khusus terutama dalam aspek Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pendalaman ilmu pengetahuan umum tidak hanya bertujuan untuk memahami materi secara sains tetapi juga mendidik keimanan dan keyakinan kepada Allah sehingga dengan meleburkan Pendidikan agama dan ilmu lainnya nilai-nilai agama Islam dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2022).

Dalam mencapai tujuan membentuk individu dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islami dan akhlakul karimah, Pendidikan islam selalu berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman utama bagi umat muslim. Salah satu program yang diimplementasikan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah tahfidz Qur'an, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap orang yang membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an



akan mendapatkan pahala sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an hadir di tengah-tengah umat manusia sebagai petunjuk yang menunjukkan jalan yang lurus, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, tahfidz Qur'an bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga para penghafal dapat meraih keberkahan dan petunjuk dalam hidup mereka.

Sekolah Dasar Islam Al Muttaqin atau disingkat dengan SD Islam Al Muttaqin merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Nur El Falah yang didirikan pada tahun 2019. Meskipun tergolong sebagai sekolah swasta yang relatif baru, sekolah ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan pendekatan modern, sekolah ini mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan nasional yang mana saat sekarang ini kurikulum nasional yang dipakai adalah kurikulum Merdeka. Kemudian diintegrasikan dalam satu kurikulum yang komprehensif. Fokus utama dari SD Islam Al Muttaqin adalah program tahfidz Al-Qur'an, yang menjadi salah satu andalan sekolah ini. Waktu jam Pelajaran tahfidz di sekolah ini yaitu setiap hari setiap paginya. Kemudian target hafalan yang dicapai siswa per 6 tahun belajar di sekolah ini adalah hafalan sebesar 3 juz. Berdasarkan observasi, ada perilaku dan akhlak mulia yang tercermin dari siswa yang telah mengikuti program ini selama bertahun-tahun.

Untuk menjalankan kurikulum tersebut, dibutuhkan manajemen yang baik dalam menjamin terlaksananya seluruh kegiatan dengan baik dan berkualitas. Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan (Sulistiyorini, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Tahfidz Quran di SD Islam Al Muttaqin yang mana program tahfidz tersebut berjalan masih baru namun telah memberikan hasil pencapaian siswa yang memuaskan. Pada umumnya sekolah sekolah lain hanya menjadikan pelajaran tahfidz sebagai pelajaran tambahan atau pelajaran dengan alokasi waktu yang hanya 2 atau 4 jam per minggu. Berbeda dengan pembelajaran tahfidz di SD Islam Al Muttaqin, yang mana sekolah tersebut merupakan satu satunya sekolah di Kecamatan Talawi yang pelaksanaan pembelajaran program tahfidz dijadikan sebagai mata pelajaran wajib sebagaimana mata pelajaran umum lainnya yang dipelajari setiap hari. Hal ini diharapkan dalam pembelajaran tahfidz tersebut merupakan bentuk integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang nantinya dapat menjadikan karakter siswa sesuai dengan nilai nilai agama dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam manajemen program tahfidz dengan efektif.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai manajemen program tahfidz Al quran di sebuah Lembaga Pendidikan islam, yang mana Lembaga yang dijadikan tempat penelitian yaitu SD Islam Al Muttaqin sebagai salah satu sekolah yang memprioritaskan tahfidz quran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Efektif Program Tahfidz Al-Quran Dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan keadaan yang terjadi kemudian dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengeksplorasi lebih mendalam mengenai Manajemen Efektif Program Tahfidz Al-Quran dalam mewujudkan generasi islami di SD Islam Al Muttaqin dalam konsep manajemen yaitu dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang mencakup informan kunci dan pendukung. Informan kunci yaitu Kepala Sekolah, sementara informan pendukung adalah Kepala Tahfidz dan siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz. Selanjutnya data sekunder diambil dari berbagai literatur akademik yang relevan dengan tema penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Sekolah sebagai informan kunci yang didukung dengan Kepala Tahfidz dan siswa sebagai peserta program yang menjadi sumber data sekunder. Kemudian observasi partisipatif yang mana peneliti mengamati langsung bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dan langkah terakhir adalah analisis dokumen yang meliputi telaah perangkat pembelajaran dan penilaian pencapaian program. Selanjutnya analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang baik mengenai manajemen program Tahfidz dengan fokus pada fungsi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut dijelaskan masing-masing aspek fungsi manajemen akan dianalisis secara terperinci.

Perencanaan program Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan keaslian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah upaya untuk menghafal Al-Qur'an, baik dari segi lafazh maupun maknanya. Program ini bertujuan untuk membantu individu memiliki sikap dan karakter qurani dan mampu dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehingga Al-Quran dapat selalu menjadi panduan dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan adalah suatu cara yang sistematis untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2023). Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menyelaraskan aspirasi nasional dengan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan. (Santika, 2024). Melalui perencanaan ini dapat disusun standar yang



berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi, termasuk mengevaluasi pembelajaran yang ada pada suatu instansi Pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, tahapan perencanaan program Tahfidz di SD Islam Al Muttaqin dijelaskan pada uraian berikut ini :

Menetapkan tujuan

Program Tahfidz di SD Islam Al Muttaqin adalah salah satu program yang di buat dan dijadikan sebagai salah satu program unggulan. Program tahfidz di sekolah dasar memiliki peran penting dalam melestarikan dan menjaga ajaran agama dan nilai-nilai moral di era kemajuan teknologi. Menghafalkan Al Quran tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja, bahkan anak-anak pun mampu untuk melakukannya. Bagi orang tua, mempunyai anak seorang penghafal Al-Quran adalah kebanggaan yang luar biasa.

Dalam sudut pandang Islam, awal membentuk individu yang berakhlakul karimah dan memiliki nilai-nilai moral yang berlandaskan pada kehidupan beragama diperoleh melalui Pendidikan oleh orang tua di rumah dan dilanjutkan dengan pendidikan dasar secara formal di sekolah. Lingkungan anak memberikan pengaruh yang besar dalam proses keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Saat sekarang ini, di era digitalisasi modern sudah banyak anak-anak yang terpengaruh budaya negatif yang mengakibatkan rusaknya akhlak dan juga aqidah. Maka pendidikan agama harus benar benar di dipahami sedini mungkin agar anak-anak memiliki fondasi Aqidah yang kuat (Anggraini, 2019). Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar. Anak-anak memerlukan pendidikan bukan hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan sikap dan karakter, Melalui Pendidikan Al Quran inilah Pendidikan sikap dan karakter tersebut dapat diajarkan dengan baik. Program Tahfidz di SD Islam Al Muttaqin bertujuan tidak hanya menjadikan siswa hafal ayat dan surat dalam Alquran tetapi juga menjadikan siswa berperilaku yang baik sesuai dengan ayat Alquran yang dihafalnya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan isi kandungan Alquran yang menjelaskan bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang, maka dibuatlah sebuah program di SD Islam Al Muttaqin yaitu tahfidz alquran dengan tujuan pembentukan karakter yang Islami pada diri siswa.

Menetapkan target pencapaian program

Target adalah pencapaian yang diharapkan dapat diraih oleh siswa dalam rentang waktu tertentu untuk mengukur kemampuan dan progres siswa dalam menghafal ayat-ayat Al Quran. Penetapan target ini tidak hanya dijadikan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai motivasi bagi siswa untuk semangat dan meningkatkan disiplin dalam menghafal.

Membuat target dalam program tahfidz ini adalah langkah awal yang harus dilakukan, karena dengan adanya target maka dapat digambarkan tujuan yang jelas yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia (Nuraisah et al., 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh, target hafalan di SD Islam Al Muttaqin ditentukan berdasarkan tingkatan kelas, sehingga setiap tingkatan kelas memiliki target tersendiri yang harus dicapai. Melalui penetapan target ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami sejauh mana pembelajaran yang harus mereka raih



sesuai dengan kelasnya, sehingga dapat meningkatkan semangat menghafal dan juga memahami makna yang terkandung dalam ayat ayat yang dihafal. Dengan demikian, target hafalan menjadi bagian integral dari pembentukan karakter Islami pada siswa sebagaimana visi sekolah yang memiliki tujuan menjadikan siswa yang berakhlak mulia.

Adapun target yang ditetapkan di SD Islam Al Muttaqin adalah siswa dapat menghafal sebanyak 3 juz selama 6 tahun menempuh Pendidikan di sekolah. Target bagi siswa kelas 1 hafalan sampai Surah Al Fajr Juz 30, kelas 2 hafal hingga seluruh juz 30 dari Surah An naba sampai Surah An Nas, kelas 3 target juz 30 dan Juz 1 Surah Al Baqarah sampai ayat 83, kelas 4 target juz 30, juz 1, dan juz 2 Surah Al Baqarah sampai ayat 153, kelas 5 juz 30, juz 1, juz 2 Al Baqarah sampai ayat 215, kelas 6 target juz 30, juz 1, juz 2 sampai selesai yaitu Surah Al Baqarah ayat 252.

Pada pencapaian harian, siswa diharapkan dapat menghafalkan ayat sebanyak 3 baris per harinya. Namun penetapan target tersebut bukanlah ketetapan yang mutlak yang mana harus di capai oleh siswa. Pencapaian hafalan juga mempertimbangkan kemampuan siswa sehingga dapat lebih fleksibel. Setiap siswa memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda beda dalam melakukan proses pembelajaran, ada yang memiliki bakat di bidang tahfidz sehingga mudah dalam menghafal ayat demi ayatnya namun ada juga yang lambat atau kesulitan dalam mengikutinya. Oleh karena itu, target bukanlah sebuah keharusan mutlak yang harus dicapai oleh siswa tanpa memperhatikan kondisi, melainkan hafalan yang dicapai juga dapat bersifat fleksibel sesuai dengan kemampuan siswa. Bagi siswa yang lambat dalam menghafal, guru bisa menetapkan pencapaian per hari hanya 1 baris saja disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.

Selanjutnya ketika siswa telah mampu menghafalkan Al Quran sebanyak 1 juz, ayat yang dihafal disetorkan di depan Kepala Sekolah dan siswa yang lain serta orang tua diundang untuk mendengarkan bacaan Al Quran yang telah dihafal. Kegiatan ini dinamakan Ujian Tasmi'. Apabila telah selesai hafalan siswa minimal 1 juz, siswa harus mengikuti ujian tasmi' yang disimak langsung oleh Kepala Sekolah, kemudian durasi dan kesalahannya dicatat dan diberikan nilai. Pendekatan tasmi' efektif dalam menghafal dan menjaga kualitas Al-Qur'an. Tasmi' berarti "mendengar", merujuk pada tindakan menghafalkan bacaan baik secara individu maupun berjamaah. Tujuannya agar para siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, termasuk pengucapan dan bacaan huruf yang tepat. Strategi 'tasmi' dikatakan penting untuk retensi memori siswa (Rahmatin, 2022).

Pada hakikatnya tujuan utama dalam program tahfidz pada siswa adalah untuk membentuk perilaku Islami yang tercermin dalam kehidupan sehari hari dan membiasakan siswa untuk senantiasa berinteraksi dengan Al Quran setiap harinya sehingga kebiasaan tersebut dapat dilakukannya sampai dewasa. Oleh karena itu, yang menjadi target pencapaian utama dalam program tahfidz ini tidak hanya hafalan ayat semata, tetapi diprioritaskan pada pembiasaan membaca Al Quran setiap harinya sehingga jika dalam satu hari tidak menyentuh Al Quran siswa akan merasa asing atau merasa ada yang kurang. Kemudian hasil dari membaca dan menghafal Al Quran tersebut diharapkan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Menetapkan jadwal, metode dan fasilitas pendukung

Fasilitas merupakan hal penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik. Siswa dapat memahami materi secara maksimal dan termotivasi untuk



meningkatkan kemampuannya. Selain itu, tenaga pendidik juga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Jadi, fasilitas berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sehingga program-program dapat dilaksanakan dengan optimal. Contoh fasilitas adalah seperti ruang kelas yang nyaman, buku Pelajaran yang memadai dan ketersediaan alat teknologi (Irawan et al., 2023).

Menurut pengamatan, fasilitas di SD Islam Al Muttaqin sudah cukup memadai untuk mendukung program tahfidz dan kegiatan pembelajaran lainnya. Diantaranya adanya masjid dan ruang kelas yang mendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. dalam pembelajaran tahfidz ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan tempat belajar masing masing kelompok berbeda beda. Beberapa belajar di masjid dan beberapa kelompok lainnya belajar di ruang kelas.

Selanjutnya waktu dalam pembelajaran tahfidz ini dijadwalkan setiap hari Senin sampai Kamis dan Hari Sabtu yang mana pelaksanaannya setiap pagi pukul 07.00 sampai 08.40 dengan masing masing kelompok atau halaqoh dibimbing oleh satu orang guru. Hari Senin sampai Kamis adalah ziyadah alquran atau penambahan ayat sedangkan khusus hari sabtu adalah murojaah atau mengulang Kembali ayat yang sudah dihafal tanpa penambahan hafalan ayat.

Metode yang digunakan adalah metode talaqqi dan mandiri. Metode talaqqi merupakan suatu cara mengajarkan Al-Qur'an yang dicontohkan Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau yang kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga masa sekarang. Metode Talaqqi adalah metode yang mengajarkan cara menghafal Alquran yang mana guru membacakan langsung pada siswa secara tatap muka. Guru membacakan ayat sedikit demi sedikit secara perlahan kepada siswa kemudian siswa mendengarkan bacaan gurunya sampai mampu untuk mengulangnya kembali . Dengan demikian, diharapkan para siswa mempunyai hafalan yang mutqin dan dapat menghafalkan setiap ayat Al Quran sesuai dengan yang di anjarkan oleh guru. Metode ini sangat cocok diterapkan untuk anak anak khususnya siswa yang pemula dalam hafalan Alquran apalagi yang belum bisa membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang baik dan benar (Rahmadani & Zakariah, 2023). Metode ini digunakan di SD Islam Al Muttaqin bagi siswa yang belum bisa membaca Al Quran atau yang sudah bisa membaca namun belum tepat dari segi tahsin dan tajwidnya. Setiap guru berhadapan langsung dengan siswa, guru membacakan ayat per ayat dengan jelas, kemudian siswa mengikuti ayat yang dibacakan sampai mampu menghafalkan dan mengucapkannya dengan lancar.

Selanjutnya metode lainnya yang digunakan adalah metode mandiri. Metode mandiri disebut juga sebagai metode wahdah. Metode wahdah adalah mempelajari dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran satu per satu, setiap ayat dibaca terlebih dahulu sesuai bacaan yang benar sebanyak lima sampai sepuluh kali hingga hafal seluruhnya, baru dilanjutkan ke ayat berikutnya (Nurfitriani et al., 2022). Metode ini digunakan bagi siswa yang sudah bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tahsin dan tajwid yang tepat. Siswa diwajibkan membawa Al Quran pribadi setiap kegiatan pembelajaran tahfidz, sehingga setiap proses menghafal dengan metode wahdah siswa dapat memberikan tanda di lembaran Al Quran tersebut batas hafalan yang telah dikuasi setiap harinya.



Pengorganisasian Program Tahfidz

Pengorganisasian adalah proses merancang strategi dan taktik yang telah disusun dalam perencanaan menjadi struktur organisasi yang tepat dan kuat, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, serta memastikan seluruh pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Maulida, 2024).

Pengorganisasian mencakup hal hal terkait pemberian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi, pengalokasian sumber daya, dan koordinasi antara pembagian tugas dengan sumber daya tersebut. dalam proses pengorganisasian setiap individu diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dirinya agar tanggung jawab dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dapat dijalankan secara efektif. Kemudian penempatan tugas organisasi tersebut digambarkan dalam sebuah struktur organisasi. Dengan demikian, pengorganisasian membantu memastikan bahwa semua anggota organisasi dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengorganisasian program tahfidz di SD Islam Al Muttaqin, dipilih seorang Wakil Kepala Sekolah Bidang Tahfidz yang bertanggung jawab dalam menjamin efektivitas pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah. Tidak hanya itu, selain program tahfidz wakil kepala bidang tahfidz juga bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan lainnya seperti program iqra atau membaca alquran, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah serta program sedekah atau infaq setiap hari jumat. Kemudian tenaga pendidik atau guru yang mengajar tahfidz adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, masing masing diberikan tanggung jawab untuk mengajar satu kelompok yang disebut halaqoh tahfidz dengan jumlah siswa maksimal 10 – 12 siswa. Jadi, setiap guru dan staf baik guru kelas maupun guru mata Pelajaran ataupun staf tata usaha diberikan tugas untuk memegang satu halaqoh tahfidz.

Pelaksanaan Program Tahfidz

Pelaksanaan merupakan suatu bagian dari manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya organisasi. Dengan kata lain fungsi manajemen pelaksanaan adalah proses implementasi segala bentuk rencana, konsep, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada tingkat manajerial maupun operasional dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Solechan & Aulia, 2023).

Pelaksanaan program tahfidz di SD Islam Al Muttaqin diawali dengan pelatihan pembelajaran tahfidz kepada guru guru yang akan mengajar. Sebelum tahun ajaran dimulai pihak Yayasan memberikan pelatihan khusus terkait cara mengajar tahfidz sesuai dengan metode yang sudah ditetapkan. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk memberikan modal utama bagi guru khususnya guru yang belum pernah berpengalaman dalam pembelajaran tahfidz sehingga diperoleh pengetahuan yang esensial agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pun tercapai.

Setelah pelatihan, Wakil Kepala Bidang Tahfidz diminta untuk mendemonstrasikan secara langsung di depan guru atau pendidik bagaimana realitas dalam mengajarkan tahfidz pada siswa. Guru diharuskan menonton dengan seksama sampai bisa untuk memahami apa yang akan mereka lakukan saat mengajar termasuk



diwajibkan membawa alat tulis, untuk mencatat materi materi penting agar semakin dapat memahami.

Pada saat pembelajaran dimulai, Hari Senin sampai Kamis pukul 07.30 guru sudah berada di tempat halaqoh masing masing sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan di awal. Sebagaimana ada yang di masjid dan Sebagian lagi ada yang di dalam kelas. Pukul 07.30 sampai 08.40 hari Senin hingga hari kamis adalah jadwal ziyadah. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa kemudian hafalan dimulai dari juz 30 yaitu Surah An Naba. Bagi siswa kelas 1 yang baru memulai pembelajaran tahfidz, guru menggunakan metode talaqqi dalam menghafalkan ayat kepada siswa karena pada umumnya siswa belum mampu membaca Al Quran. Guru mengucapkan ayat demi ayat secara perlahan dan jelas berulang kali kemudian siswa diminta untuk mengikutinya. Kemudian apabila dianggap siswa sudah mampu untuk menghafalkan ayat demi ayat masing masing siswa akan diminta untuk menyetorkan satu per satu di depan guru. Bagi siswa yang menunggu setoran diminta untuk mengulang ulang Kembali ayat yang sudah diingat tadi sambil menunggu Namanya dipanggil.

Kemudian bagi siswa yang sudah memiliki hafalan maka penambahan ayat selanjutnya disesuaikan dengan hafalan yang telah dicapai. Selanjutnya metode wahdah atau metode mandiri digunakan bagi siswa yang sudah lancar membaca Al Quran. Pertama tama siswa membaca ayat yang akan di hafal di depan guru, kemudian apabila ayat yang dibaca sudah tepat sesuai dengan kaidah Tahsin dan tajwid siswa diminta untuk menghafalkan sendiri dengan membaca ayat berulang ulang sampai hafal. Setelah hafal dengan sempurna siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara satu per satu.

Bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz, sebagai syarat untuk melanjutkan ke juz berikutnya harus mengikuti ujian Tasmi' Al Quran sebagaimana yang sudah ditetapkan pada proses perencanaan. Tasmi' merupakan menyetorkan hafalan yang disimak langsung oleh Kepala Sekolah dan juga disimak Bersama oleh siswa dan guru yang lain termasuk orang tua siswa yang melaksanakan tasmi' yang mana dilakukan dalam satu durasi dengan memperhatikan waktu dan jumlah kesalahan. Syarat dinyatakan lulus dalam ujian ini apabila kesalahan tidak lebih dari 15x, jika lebih dari itu siswa diminta untuk mengulang Kembali hafalannya dan dilakukan ujian Tasmi' ulang diwaktu yang lain. Bagi siswa yang berhasil melakukan tasmi satu juz diberikan apresiasi atau hadiah yang diserahkan oleh Kepala Sekolah berupa uang tunai sebesar Rp 250.000,-. Hadiah ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya dalam bidang tahfidz al quran.

Evaluasi Program Tahfidz

Evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, sementara itu dalam bahasa Arab disebut *at Taqdiir* dan dalam bahasa Indonesia disebut perbaikan. Pengertian evaluasi secara umum merupakan sebuah proses sistematis untuk menilai implementasi sebuah program yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan kriteria tertentu dan mencakup semua aspek seperti sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan, kebijakan, dan hal hal lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program. Untuk menilai program tersebut, berdasarkan kriteria penilaian yang telah disusun, evaluator membandingkan hasil pencapaian dengan perencanaan



dan tujuan yang sudah ditetapkan dan dilakukan analisis apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan atau tidak (Idrus L, 2019).

Pada evaluasi program tahfidz di SD Islam Al Muttaqin, Kepala Sekolah membentuk Pembina tahfidz yang mana Kepala Sekolah juga menjadi salah satu dari Pembina tahfidz tersebut yang memiliki tugas melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program tahfidz. Beberapa Tindakan evaluasi yang dilakukan oleh Pembina tahfidz adalah melakukan pengecekan terhadap laporan perkembangan hafalan siswa secara berkala, menganalisis hasil pencapaian hafalan siswa, memberikan Solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, melihat langsung proses pembelajaran di tempat halaqoh tahfidz secara berkala untuk memastikan terlaksananya pembelajaran tahfidz dengan baik, dan analisis hasil belajar siswa yang dituangkan dalam nilai laporan siswa. selanjutnya, dalam proses evaluasi dilakukan juga rapat rutin setiap minggu yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dilaksanakan setiap Hari Sabtu setelah jam pembelajaran berakhir. Kepala sekolah memeriksa dan menganalisis terkait permasalahan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah termasuk program tahfidz yang kemudian didiskusikan secara Bersama sama sehingga ditemukan Solusi yang terbaik.

KESIMPULAN

SD Islam Al Muttaqin merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto berdiri pada tahun 2019 yang saat ini sudah menjalankan aktivitas belajar mengajar kurang lebih 6 tahun. Dalam menjalankan pembelajaran kepada siswa, sekolah ini mengintegrasikan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang digunakan pemerintah dengan kurikulum berbasis keagamaan sebagaimana visi sekolah menjadikan siswa memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam mewujudkan visi tersebut, dibuat beberapa program unggulan keagamaan yang salah satunya adalah program tahfidz yang dianggap mampu menumbuhkan jiwa religius pada siswa sehingga terbentuk karakter yang baik dan akhlak mulia pada diri siswa.

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, manajemen program diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Manajemen program tahfidz meliputi fungsi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada fungsi perencanaan ditetapkan dan dirumuskan tujuan pembelajaran, target yang akan dicapai, metode, jadwal dan fasilitas pendukung yang tersedia dalam menunjang terlaksananya program. kemudian Fungsi pengorganisasian yaitu penetapan tugas dan tanggung jawab guru atau tenaga pendidik sebagai sumber daya manusia agar dapat berkoordinasi dengan baik. Terdapat satu wakil kepala bidang tahfidz sebagai penanggung jawab utama dan seluruh guru dan staf sebagai pengajar pembelajaran tahfidz. Selanjutnya pelaksanaan program tahfidz yaitu pembelajaran dilakukan setiap hari senin sampai kamis dengan materi ziyadah alquran kemudian hari sabtu dengan materi murojaah. Dan tahapan terakhir yaitu fungsi evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil yang diperoleh mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilaksanakan dengan membentuk 2 orang Pembina tahfidz yang salah satunya adalah Kepala Sekolah dan melaksanakan rapat evaluasi rutin setiap hari sabtu.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anggraini, D. M. (2019). Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdi Al Munawwarah Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 10(2).
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1–19.
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 344.
- Ilham, M. (2017). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 69–89.
- Irawan, I. ... Nur Asiah. (2023). Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik. *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1).
- Maulida, T. D. (2024). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. *Cakrawala Ilmiah*, 3(5), 1665–1676.
- Nuraisah, M. Sarifudin, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an. *Prosiding Al Hidayah PAI*, 121-130.
- Nurfitriani, R. ... Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99.
- Pristiwanti, D. ... Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Rahmadani, D., & Zakariah, A. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Berbagai Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 125–130.
- Rahmatin. (2022). Teknik Menjaga Hafalan al-Qur'an dengan Metode Tasmi al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4945–4952.
- Santika, D. (2024). *Manajemen Program Hafalan Al-Qur ' an di Pesantren Darul Qur ' an Medan : Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan , Implementasi , dan Evaluasi*. 5, 1865–1872.
- Siregar, A. P. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Swasta Madani Marindal I. *Jurnal Penelitian*, 1(1).
- Solechan, S., & Aulia, R. (2023). Manajemen Program Tahfidzul Quran Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Arruhul Jadid Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 206–221.
- Sulistyorini, M. F. (2016). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Kalimedia.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

